

PELATIHAN PRAKTEK MODEL-MODEL PEMBELAJARAN PADA MAHASISWA

¹Nur Farida, ²Retno Marsitin

Universitas Kanjuruhan Malang

¹nurfarida@unikama.ac.id, ²mars.ayuu@gmail.com

ABSTRAK

Banyak sekali jenis dari model-model pembelajaran yang kita jumpai. Banyak kita jumpai bahwa mahasiswa pada waktu menyelesaikan tugas akhir dan melakukan penelitian, di dalam proses penelitiannya sering kita jumpai bahwa mereka menerapkan model-model pembelajaran. Model-model pembelajaran merupakan salah satu mata kuliah wajib yang ada di Program Studi Pendidikan Matematika. Hal ini tentunya sangatlah tepat bagi wadah mahasiswa agar belajar dan dapat mempraktekkan model-model pembelajaran tersebut secara tepat. Adapun permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah: 1) Kurangnya pemahaman akan manfaat dari model-model pembelajaran, 2) Kurangnya kemampuan dalam menerapkan model-model pembelajaran, 3) Kurang menguasai menjalankan model-model pembelajaran, dan 4) Bingung mencari model yang tepat ketika menyelesaikan tugas akhir. Hasil dari beberapa model pembelajaran yang telah dipraktikkan oleh kelas offering 2015A menunjukkan bahwa 76,9% mahasiswa telah mampu mempraktikkan model pembelajaran dengan baik. Hasil dari beberapa model pembelajaran yang telah dipraktikkan oleh kelas offering 2015C menunjukkan bahwa 84,6% mahasiswa telah mampu mempraktikkan model pembelajaran dengan baik. Kegiatan pembelajaran dan hasil yang telah dicapai, dapat dikatakan bahwa pelatihan praktik model-model pembelajaran dapat berjalan dengan hasil sangat baik dan dapat dikembangkan guna kegiatan pembelajaran berikutnya dan dapat dikembangkan lagi. Serta membantu mahasiswa memahami materi.

Kata Kunci: Pelatihan, praktek, model-model pembelajaran.

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar kerap kali di dalamnya diterapkan adanya model-model pembelajaran. Banyak sekali jenis dari model-model pembelajaran yang kita jumpai. Hal inilah yang menjadi permasalahan kita selama ini sebagai pendidik (guru). Apakah kita mampu menerapkan sesuai dengan langkah-langkahnya secara tepat. Banyak kita jumpai bahwa mahasiswa pada waktu menyelesaikan tugas akhir dan melakukan penelitian, di dalam proses penelitiannya sering kita jumpai bahwa mereka menerapkan model-model pembelajaran. Namun setelah kita lihat dan kita teliti ternyata model yang mereka terapkan tidaklah sesuai bahkan sering terjadi amburadul (kacau).

Model-model pembelajaran merupakan salah satu mata kuliah wajib yang ada di Program Studi Pendidikan Matematika. Hal ini tentunya sangatlah tepat bagi wadah mahasiswa agar belajar dan dapat mempraktekkan model-model pembelajaran tersebut secara tepat. Dalam mata kuliah ini mahasiswa akan diajarkan bagaimana mereka mensimulasikan berbagai model-model pembelajaran. Dan diharapkan dengan mempraktekkan secara langsung, maka pemahaman dan pengetahuan mahasiswa dapat berkembang secara baik karena mereka belajar berdasarkan pengalaman secara langsung dan lebih bermakna.

Adapun permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah: 1) Kurangnya pemahaman akan manfaat dari model-model pembelajaran, 2) Kurangnya kemampuan

dalam menerapkan model-model pembelajaran, 3) Kurang menguasai menjalankan model-model pembelajaran, dan 4) Bingung mencari model yang tepat ketika menyelesaikan tugas akhir.

TARGET LUARAN

Jenis luaran yang ditawarkan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut: 1) Meningkatnya pemahaman akan pemanfaatan model-model pembelajaran, 2) Meningkatnya kemampuan dalam menciptakan model-model pembelajaran, 3) Mahasiswa menguasai model-model pembelajaran dengan baik, dan 4) Mahasiswa dapat memilih model-model pembelajaran secara tepat untuk menyelesaikan tugas akhir sesuai yang dikuasainya.

METODE

- a. Tahap Survey
Melakukan observasi pada kelas yang akan diberikan pelatihan model-model pembelajaran.
- b. Tahapan Pelaksanaan
Pelaksanaan kegiatan pengabdian diantaranya yaitu dengan melakukan pelatihan praktik model-model pembelajaran secara langsung dalam bentuk kelompok-kelompok. Setiap kelompok telah ditugasi menerapkan satu model pembelajaran.
- c. Tahapan Monitoring dan Evaluasi
Kegiatan pendampingan dan evaluasi pasca tahapan pelaksanaan kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari beberapa model pembelajaran yang telah dipraktikkan oleh kelas offering 2015A menunjukkan bahwa 76,9% mahasiswa telah mampu mempraktikkan model pembelajaran dengan baik. Adapun langkah-langkah yang mahasiswa lakukan sebelum mereka

mempraktikkan model-model pembelajaran tersebut, yaitu (1) mahasiswa menyampaikan kisi-kisi terkait langkah-langkah penerapan model-model pembelajaran yang akan dipraktikkan, (2) membagi satu kelas dalam kelompok-kelompok kecil, (3) menyampaikan sekilas tentang materi yang akan dibahas dalam model-model, (4) praktik, dan (5) review dan evaluasi.



Gambar 5.1 Proses praktik model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) pada kelas 2015A.

Berdasarkan hasil dari beberapa model pembelajaran yang telah dipraktikkan oleh kelas offering 2015C menunjukkan bahwa 84,6% mahasiswa telah mampu mempraktikkan model pembelajaran dengan baik. Pada kegiatan tersebut pengabdian lebih banyak mengarahkan langkah-langkah dari praktek penerapan model pembelajaran agar sesuai dengan langkah-langkah yang model yang benar. Selain mengarahkan pengabdian juga mengontrol materi yang akan diberikan ketika menerapkan model-model tersebut serta konten (isi) dari tugas yang akan diberikan ke temannya sebagai pelaku kegiatan agar sesuai dengan jenis model yang akan dipraktikkan.



Gambar 5.2 Proses Pratik model pembelajaran make a match pada kelas 2015C.

Walaupun mahasiswa telah mampu mempraktikkan dengan baik dan benar namun kegiatan tersebut tidak lepas dari adanya kelebihan dan kekurangan. Adapun beberapa kelebihan dari kegiatan pelatihan tersebut, yaitu (1) mahasiswa telah mampu mengembangkan model dengan memberikan variasi-variasi dalam praktiknya namun tidak lepas dari langkah-langkahnya, (2) mengajak mahasiswa lebih aktif dalam mengembangkan ide serta gagasannya, (3) meningkatkan daya kreatifitas sehingga mahasiswa tidak pasif, (4) meningkatkan kerjasama dan tanggung jawab dalam kelompok, dan (5) mampu memilah materi yang sesuai dengan model pembelajaran yang akan diterapkan.

Sedangkan beberapa kelemahan yang ditemui pada pelaksanaan kegiatan pelatihan tersebut, yaitu: (1) masih ada mahasiswa yang malu-malu dalam mempraktikkan, (2) beberapa model yang dipraktikkan kurang sesuai dengan langkah-langkahnya, namun pengabdian langsung meluruskan dengan cara memberikan contoh praktik langsung sesuai langkahnya, (3) masih ada beberapa mahasiswa yang kurang memahami mengenai model yang akan dipraktikkan dan

pasif, dan (4) beberapa materi yang akan disampaikan pada praktik model pembelajaran tersebut tidak sesuai. Hal ini langsung diatasi pengabdian dengan cara mengecek terlebih dahulu cakupan materi agar sesuai, kemudian memberitahukan soal atau materi yang sesuai dengan model.

Dalam mempraktikkan model-model pembelajaran dengan pendapat tidaklah lepas dari metode apakah yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran tersebut. Melalui metode yang tepat niscaya kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Depdiknas (2003:529) menyatakan bahwa metode adalah cara-cara sistematis untuk mencapai tujuan.

Pembelajaran konsep cenderung abstrak dan dengan metode ceramah, sehingga konsep-konsep akademik kurang bisa atau sulit dipahami. Sementara itu kebanyakan guru dalam mengajar masih kurang memperhatikan kemampuan berpikir siswa, atau dengan kata lain tidak melakukan pengajaran bermakna, metode yang digunakan kurang bervariasi, dan sebagai akibat motivasi belajar siswa menjadi sulit ditumbuhkan dan pola belajar cenderung menghafal dan mekanistik (Ismail, 2003). Mencermati hal tersebut di atas, perlu adanya perubahan dan pembaharuan, inovasi ataupun gerakan perubahan *mind set* ke arah pencapaian tujuan pendidikan pada umumnya dan khususnya tujuan pembelajaran. Pembelajaran matematika hendaknya lebih bervariasi metode maupun strateginya guna mengoptimalkan potensi siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari kedua kelas tersebut, yaitu (1) mahasiswa telah mampu mengembangkan model dengan memberikan variasi-variasi

dalam praktiknya namun tidak lepas dari langkah-langkahnya, (2) mengajak mahasiswa lebih aktif dalam mengembangkan ide serta gagasannya, (3) meningkatkan daya kreatifitas sehingga mahasiswa tidak pasif, (4) meningkatkan kerjasama dan tanggungjawab dalam kelompok, dan (5) mampu memilah materi yang sesuai dengan model pembelajaran yang akan diterapkan.

Kegiatan pembelajaran dan hasil yang telah dicapai, dapat dikatakan bahwa pelatihan praktik model-model pembelajaran dapat berjalan dengan hasil sangat baik dan dapat dikembangkan guna kegiatan pembelajaran berikutnya dan dapat dikembangkan lagi. Serta membantu mahasiswa memahami materi. Mahasiswa lebih mudah paham dan cepat langkah-langkah dari setiap model.

Sekalipun ada factor penghambat dalam kegiatan pengabdian ini, tentu ada factor pendukung sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik yaitu: kegiatan pelatihan memberikan kemudahan pada mahasiswa untuk memahami setiap model pembelajaran dan pengabdian memberikan penjelasan singkat terlebih dahulu tentang model-model yang akan dipraktikkan, serta mengoreksisecaralangsungdarikeliruandan membenahinya.

Berikut beberapa saran yang bias dijadikan bahan pertimbangan apabila

melakukan kegiatan yang mungkin sama, diantaranya adalah:

1. Bagi Guru

Diharapkan sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk memiliki kreativitas dalam mengembangkan model pembelajaran pada mata pelajaran matematika agar lebih bervariasi dan meningkatkan antusias dan motivasi belajar.

2. Bagi Pengabdian Lain

Hasil pengabdian ini mungkin jauh dari kesempurnaan, maka untuk pengabdian selanjutnya disarankan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan perbandingan dalam melaksanakan pengabdian yang sejenis dan dapat dikembangkan menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2003. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ismail. 2003. *Media Pembelajaran (Model-model Pembelajaran)*, Modul Diklat Terintegrasi Berbasis Kompetensi Guru Mata Pelajaran Matematika. Jakarta: Direktorat PLP.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep & Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.